



## Diabetes Mellitus Caring Health Education in Wiyong Village 2023

Dian Hadinata<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

Akademi Keperawatan YPIB Majalengka

**Corresponding Author:** Dian Hadinata [dian.hd7@gmail.com](mailto:dian.hd7@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Health Education,  
Diabetes Mellitus

*Received :* 4 March

*Revised :* 16 March

*Accepted:* 19 April

©2023 Hadinata, Wahyuni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The most important factor is the improvement of the welfare of the community, namely related to awareness of health, awareness will emerge, one of which is by providing counseling or health education as well as carrying out checks or health checks from health workers. This community service aims to conduct counseling related to Getting to Know Diabetes Mellitus. The counseling method used is lecture discussion and question and answer, with several stages, namely: Licensing, Socialization, Conducting counseling and checking glucose levels and evaluating counseling. PKM was held in Wiyong Village and was attended by 15 people. The result of this service is that knowledge has increased from before and after being given health education about knowing diabetes mellitus. In conclusion, there is an influence of health education about diabetes mellitus on the knowledge of people with diabetes mellitus. The development of community service programs in the field of improving the quality of health that is correlated with academic programs, government programs and stakeholders needs to be continuously improved. Also in the future the importance of community service activities in a sustainable and programmed manner

## Pendidikan Kesehatan Peduli Diabetes Mellitus di Desa Wiyong 2023

Dian Hadinata<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

Akademi Keperawatan YPIB Majalengka

**Corresponding Author:** Dian Hadinata [dian.hd7@gmail.com](mailto:dian.hd7@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan Kesehatan, Diabetes Mellitus

*Received :* 4 March

*Revised :* 16 March

*Accepted:* 19 April

©2023 Hadinata, Wahyuni: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Yang terpenting factor peningkatan kesejahteraan hidup dari masyarakat yakni terkait kesadaran akan Kesehatan, kesadaran akan muncul salah satunya dengan memberikan penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan maupun melakukan cek atau pemeriksaan Kesehatan dari tenaga Kesehatan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan dengan melakukan penyuluhan terkait Mengenal Diabetes Melitus. Metode penyuluhan yang dilakukan yakni ceramah diskusi dan tanya jawab, dengan beberapa tahapan, yaitu : Perizinan, Sosialisasi, Melakukan penyuluhan dan pengecekan kadar glukosa serta evaluasi penyuluhan. PKM dilaksanakan di Desa Wiyong dan dihadiri 15 orang. Hasil dari Pengabdian ini terjadinya Pengetahuan yang meningkat dari sebelumnya dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mengenal diabetes melitus. Simpulan adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus. Pengembangan program pengabdian masyarakat bidang peningkatan kualitas kesehatan yang berkorelasi dengan program akademik, program pemerintah dan *stakeholder* perlu terus ditingkatkan. Juga kedepan pentingnya kegiatan pengabdian ini ke masyarakat secara berkelanjutan dan terprogram

---

## PENDAHULUAN

Yang terpenting dari faktor peningkatan kesejahteraan hidup dari masyarakat yakni terkait kesadaran akan Kesehatan, kesadaran akan muncul salah satunya dengan memberikan penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan maupun melakukan cek atau pemeriksaan Kesehatan dari tenaga Kesehatan.

Desa Wiyong adalah salah desa yang berada di wilayah Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 250,5 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 6439 orang yang terdiri dari 2987 laki dan 3854 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2533 kepala keluarga. Adapun batas-batas wilayah Desa Wiyong adalah sebagai berikut: Batas Sebelah utara Kedongdong, Sebelah Timur Gintung, Sebelah Selatan Susukan. Dilihat dari topografis dan konturs tanah Desa Wiyong Kecamatan Susukan secara umum berupa tanah seluas 141 Ha, tanah darat seluas 36,5 Ha, yang berada pada ketinggian laut antara 35 meter diatas permukaan laut dengan suhu berkisaran antara 28 derajat celcius. Desa Wiyong terdiri dari 6 Dusun/Blok , dengan 6 RW dan 20 RT.

Mayoritas masyarakat di Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon memiliki kegiatan hampir sebagian petani dan atau pedagang. Selain itu ada masyarakat juga memiliki pekerjaan sebagai tenaga buruh pabrik, sebagai pedagang, pegawai swasta, sampai pegawai negeri hingga guru. Pedagang umum merupakan pekerjaan sampingan sebagian kecil dari penduduk. Bidang lain dari perdagangan yang ada sebagai pedagang pasar yakni kain atau warung. Beberapa masyarakat berdagang dengan membuka warung di depan rumah dan menjual kebutuhan harian seperti bahan sembako, makanan kecil, obat-obatan, dan lain-lain. Ada juga pedagang makanan yang menyediakan bakso, warung nasi, nasi campur dan lain-lain.

Penyakit Diabetes melitus ini adalah merupakan bentuk kelainan kronis dan secara progresif dan di tandai dengan adanya ketidak mampuan tubuh untuk memproduksi metabolisme karbohidrats, lemak dan proteint yang dapat memicu terjadinya peningkatan kadar gula di dalam plasma darah (hiperglikemia) (Black, Hawks, & Keene, 2009). Komplikasi diabetes melitus yang dapat terjadi adalah gangguan kardiovaskuler dengan angka kejadian mencapai 30.1%, serebrovaskuler 6.8%, neuropati 17.8%, nefropati 10.7%, lesi okuler 14.8% dan masalah kaki 0.8% (Zhaolan et al. 2011). Dampak diabetes melitus akan memperburuk kualitas hidup bahkan kematian, dan hingga akhirnya upaya sebagai menanggulangi dan mencegah perlu segera dilakukan.

Sebagai Bentuk penanggulangan dan pencegahan di fokuskan agar mencegahnya terjadi peningkatannya dari kadar glukosa atau gula dalam plasma darah (hyperglikemia) ini menjadinya penyebab utama dari terjadinya komplikasi. Upaya yang dapat dilakukan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang pola makan, perawatan mandiri dan dukungan pengetahuan penting karena ini dapat berpengaruh untuk mencegah terjadinya kejadian atau komplikasi akuts atau maupun kronis.

Sebagai perawat yang mempunyai fungsi dan peran sebagai perawat pendidik dalam upaya meningkatkan pengetahuan adalah suatu proses pendidik dan pelatih terkait pengetahuan akan Diabetes juga keterampilan yang dapat meningkatkan perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai

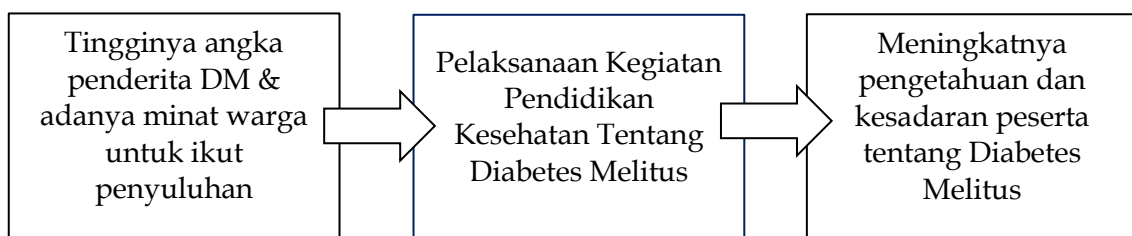
tingkat kesehatan secara maksimal, penyesuaian faktor psikologi dan kualitas hidup yang lebih baik secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan beberapa kali pertemuan untuk mengingatkan, mengingatkan kembali prinsip penanganan Diabetes sehingga mereka dapat merawat diri secara mandiri. Bagaimana Hidup secara sehat dengan penyakit diabetes memerlukan adaptasi Psiko-sosial yang baik, dan penatalaksanaan mandiri yang efektif terhadap penyakit diabetes ini. Untuk mencapai penatalaksanaan mandiri yang berguna bagi penderita dengan diabetes harus mengetahuinya, dan mempunyai sikap yang responsif, dan terampil melakukan perawatan mandiri yang berhubungan dengan penatalaksanaan penyakit ini.

Adapun kita ketahui terkait paparan atau info tentang penyakit diabetes melitus dan bagaimana penanganannya yang masih sedikit merupakan salah satu faktor besar dari penyebabnya atau penghambat untuk melakukan perawatan baik secara mandiri pada penderita penyakit diabetes melitus terkecuali faktor fisik, psikologis, sosial dan sistem layanan kesehatan (Shakibasadeh et.al, 2011). Berdasarkan hasil pengamatan dan interview yang dilakukan di beberapa warga yang menderita diabetes mellitus diperoleh hasil bahwa masalah umum yang dihadapi penderita adalah kurang dalam mengontrol pola makan dan penggunaan obat. Dengan latar belakang yang telah disampaikan sehingga lokasi Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon menjadi lokasi yang tepat untuk dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sama dosen Akademi Keperawatan YPIB Majalengka Tahun 2023.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kantor Balai Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Selama 1 hari pada hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab materi pengenalan dan pencegahan tentang bagaimana penyakit Diabetes Mellitus oleh tim pengabdian kemudian dilakukan pemeriksaan kadar glukosa atau gula darah secara gratis.

Kerangka konsep kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, untuk kegiatan ini adalah :



Bagan 1. Kerangka Konsep Pengabdian

Adapun untuk kegiatan secara garis besar yang dijadikan program kerja Pengabdian Masyarakat ini yakni meliputi berikut ini :

- 1) Melaksanakan penjajakan melalui metode wawancara terhadap masyarakat di Desa Wiyong Blok 1, Kec. Susukan, Kab. Cirebon yang sebelumnya setelah mendapatkan data dari program P2PTM Puskesmas Susukan.
- 2) Memberikan penyuluhan terkait pengenalan dan pencegahan terkait penyakit Diabetes Melitus pada warga Blok 1 Desa Wiyong, Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
- 3) Mengadakan cek kesehatan / pemeriksaan kadar gula darah secara gratis kepada masyarakat Blok 1 Desa Wiyong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan Kegiatan :

- 1) Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus.  
Waktu : Jumat, 3 Maret 2023, pukul 08.30 s.d. 10.00 wib  
Tempat : Teras Balai Desa Wiyong  
Pemateri : Dian Hadinata & Sri Wahyuni  
Peserta : Kader posbindu, & warga blok 1 desa Wiyong Susukan  
Media : Leaflet, Proyektor & Sound
- 2) Pemeriksaan / Pengecekan kadar gula.  
Waktu : Jumat, 3 Maret 2023, pukul 10.00 s.d. 11.30 wib  
Tempat : Teras Balai Desa Wiyong  
Pemateri : Dian Hadinata, Sri Wahyuni & Bidan Desa Wiyong  
Peserta : Bapak/Ibu warga blok 1 desa Wiyong Susukan Cirebon  
Media : Gluco Cek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini pelaksanaannya merupakan tindak lanjut dari MOU atau kerjasama antara AKPER YPIB Majalengka dan Desa Wiyong, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon. Pengabdian pada masyarakat adalah sebagai salah satu dari pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi dan wajib dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara berkelanjutan. Kami sebagai perawat yang berkiprah dalam Pendidikan akan membantu dengan mensosialisasikan dan memberikan pengetahuan tentang apa saja yang diperlukan oleh masyarakat terutama dalam bidang Kesehatan di Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon, dan sehingga masyarakat tentunya akan mendapati pengetahuan atau pemahaman dan informasi dari dosen dan juga mahasiswa, terutama tentang Bidang Kesehatan.

Program kerja Pendidikan Kesehatan / penyuluhan tentang penyakit Diabetes Melitus dan pemeriksaan kesehatan secara gratis di lakukan dengan tujuan sebagai meningkatkan pengetahuan atau tingkat kesadaran warga terkait pentingnya menjaga kesehatan terutama pola makan penderita Diabetes Melitus. Kegiatan penyuluhan dan cek kesehatan atau kadar gula secara gratis ini terselenggara kerjasama antara dosen AKPER YPIB Majalengka, pemerintah Desa Wiyong, Bidan Desa Wiyong dan Program P2PTM Puskesmas Susukan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sudah selesai di laksanakan pada hari jum'at tanggal 3 Maret tahun 2023, bertempat di teras balai Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Di hadirinya sejumlah 15 Warga dari Blok 1 Desa Wiyong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Adapun jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Paparan Posbindu.

Pelaksanaan pertama dilakukan yakni memberikan paparan atau penyuluhan terkait posbindu. Ini dilakukan dengan disampaikan nya materi oleh ketua pengabdian. Kegiatan ini bertujuan memberi materi ini adalah untuk meningkatnya minat serta kontribusi dari masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu dalam mendeteksi dini penyakit DM (Sengkey, Palandeng and Monintja, 2017).

2) Penyuluhan materi terkait penyakit diabetes melitus.

Upaya optimalisasi materi Penyuluhan yang diberikan, maka tim pengabdian memberikan materi terkait penyuluhan kesehatan. Pemberian Materi ini secara berurutan dari dimulainya pengenalan beberapa penyakit terkait Diabetes dan bagaimana mencegahnya. Respon dari Masyarakat sangat begitu perhatian dengan mendengarkan penjelasan dari penyampaian oleh tim pengabdian. Sebelumnya peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum diberikan materi penkes tentang DM. Kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa dan Bidan Desa Wiyong. Sebagai evaluasi kegiatan, beberapa peserta ditanya satu persatu dan diminta untuk menjawab pertanyaan. Dengan Hasil para peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim dan mengatakan sudah paham dari apa yang disampaikan.

3) Pemeriksaan kadar gula darah.

Pemeriksaan kadar gula ini bertujuan untuk mengetahui kadar glukosa pada masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian dan sebagai penghargaan atas kedatangan mereka ke tempat pengabdian.

4) Alat peraga Posbindu

Sesi ini penyerahan alat atau media peraga berupa poster, plang media DM yang diserahkan ke kader posbindu. Sehingga diharapkan dengan penyerahan alat ini memudahkan para kader untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan alat tersebut diterima oleh pak kuwu wiyong dan kader.

Respon dari masyarakat begitu merespon dengan antusias mengikuti dan mendengar acara penyuluhan dengan mengikuti sampai selesai. Serta di akhir peserta di berikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan hasilnya peserta dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan sesuai tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbedaan Sikap Peserta Sebelum dan Sesudah Penkes DM

		Frek	Pers	Frek	Per
P(+)	5	33,3		15	100,0
P(-)	10	66,7		0	0
Total	15	100		15	100,0

Dari hasil tabel diatas di dapatkan hasilnya bahwa jumlah peserta dan memiliki sikap positif sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus adalah 5 peserta (33.3%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus peserta dengan sikap yang positif secara keseluruhan yakni sejumlah 15 peserta (100 %).

Peserta dengan Sikap sebelum diberikan Penyukuhan berdasarkan data yang diperoleh dari 15 peserta penderita diabetes melitus didapatkan bahwa peserta yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 responden (66,7%) dan sikap positif sebanyak 5 peserta (33,3%).

Asumsi dari Tim Pengabdian sikap peserta yang belum diberikan Penkes tentang diabetes melitus dengan bagaimana mencegahnya dapat ditunjukkan dengan sikap yang negatif dalam meningkatkan kesehatan dan merawat terhadap penyakit yang dialaminya. Sehingga pada saat dilakukan penilaian sikap sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan banyak peserta yang termasuk sikap negatif.

Sikap peserta sesudah diberikannya Penyuluhan Kesehatan Berdasar data tersebut diperoleh dari adanya 15 peserta penderita dengan diabetes melitus didapat bahwa peserta yang memiliki sikap positif secara keseluruhannya yakni sebanyak 15 peserta (100.0%).

Asumsi dari Tim Pengabdian dalam pengabdian ini yaitu peserta memiliki perubahan sikap setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Penyuluhan atau Pendidikan kesehatan yang diberikan berisi tentang pengenalan tentang diabetes dan pencegahan komplikasi DM. Pemberian edukasi bertujuan untuk merubah sikap responden yang bersikap negatif menjadi sikap positif.

Penyakit dengan Diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar gula darah. Sehingga Tubuh penderita tidak menghasilkan insulin dalam tubuh sejumlah yang dibutuhkan atau insulin tidak bisa digunakan secara baik. Sehingga tubuh tidak dapat mengontrol kadar glukosa darah.

Manajemen mengelola penyakit DM ini dikatakan begitu penting di pahami oleh penderita dengan penyakit kronis ini sampai tercapainya tingkat kesembuhan permanen. Gangguan metabolisme ini terjadi akibat kekurangan insulin dalam tubuh. Kondisi ini kalua tidak segera ditangani maka akan berakibat komplikasi atau hypoglikemia (Carrizzo et al., 2018).

Penatalaksanaan DM efektif bila dimulai dari usaha pencegahan secara dini dengan usaha perawatan di keluarga (Rahayu, Kamaluddin and Sumarwati, 2014). Pencegahannya dengan mencegah

factor komplikasi yang diakibatkannya. *Diabetes Self-Management Education* (DSME) merupakan proses pendidikan kesehatan bagi individu atau keluarga dalam mengelola penyakit diabetes (Funnell et al., 2010). DSME menggunakan metode pedoman, konseling, dan intervensi perilaku untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diabetes dan meningkatkan keterampilan individu dan keluarga dalam mengelola penyakit DM.

Pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus merupakan suatu proses yang memfasilitasi pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan perawatan mandiri (*self care behavior*) yang sangat dibutuhkan oleh penderita diabetes (Funell, 2014). Untuk perawatan secara mandiri dan benar pada pasien diabetes melitus yakni mengupayakan pencegahan awal dengan promotif, preventif, kuratif dan *rehabilitative*. Proses Pendidikan Kesehatan bertujuan mempengaruhi penderita untuk mengikuti rekomendasi penatalaksanaan yang direkomendasikan oleh tim kesehatan dalam menerapkan beberapa hal, yaitu : pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam perawatan penyakit diabetes mellitus (Soegondo, 2013).

Pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus merupakan intervensi yang baik untuk merubah sikap penderita diabetes melitus. Dalam pemberian penyuluhan ini difokuskan kepada pencegahan komplikasi dan manajemen sikap penderita diabetes melitus. Selain itu, penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan yang diberikan akan memberikan pemahaman kepada penderita diabetes melitus bahwa pentingnya meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Dari Beberapa prinsipnya hal yang perlu di perhatian untuk proses penyuluhan terkait diabetes antara lain diantaranya dengan memberikan perhatian serta nasehat yang baik dan menghindari terjadinya kecemasan, memberikan informasi dengan bertahap tidak memberikan beberapa hal secara bersamaan, dengan memulai dengan hal yang mudah baru dilanjut dengan hal yang lebih kompleks, gunakan alat bantu dengan dengar-pandang (Audio-visual AID), lakukan pendekatan untuk mengatasi masalah dengan me lakukan simulasi, melakukan pengobatan yang mudah supaya kepatuhan mudah dicapai, mengusahakan diskusi dan pemahaman, dan tidak memaksakan tujuan, berikanlah motivasi dan penghargaan dan rundingkan hasil dari pemeriksaan kadar glukosa darah tersebut.

Dengan demikian kontribusi yang nyata dari kegiatan pengabdian ini dapat memperdayakan mahasiswa yang terlibat, para dosen yang berkontribusi dalam rangkaian kegiatan dari menyiapkan materi yang disampaikan, media maupun alat pemeriksaan Kesehatan. Dan juga bagi kader desa dan warga desa wiyong yang ikut dalam kegiatan ini sehingga paparan informasi terkait penyakit diabetes dapat meningkat.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Melitus yang telah dilakukan, sehingga ditarik kesimpulan berikut ini :

- 1) Dari peserta penyuluhan yang hadir untuk penderita diabetes mellitus yang mempunyai sikap negatif sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan terkait diabetes melitus dengan sejumlah 10 peserta (66.7%), penderita diabetes mellitus memiliki sikap positif setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus terdapat sejumlah 15 peserta (100%).
- 2) Perbandingan dari sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus. Sehingga ditarik simpulan yakni terdapatnya pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang diabetes melitus terhadap sikap pada penderita diabetes melitus.
- 3) Dari pelaksanaan proses kegiatan PKM ini sudah diselenggarakannya kegiatan penyuluhan terkait penyakit DM yakni bagaimana pencegahan dan penatalaksanaan dari Diabetes Melitus.

### **Rekomendasi**

Dari hasil kegiatan pengabdian ini direkomendasikan sebagai berikut ini :

- 1) Melihat respon masyarakat yang begitu antusias diharapkan ke depan desa wiyong dapat dijadikan desa binaan dari Akademi Keperawatan YPIB Majalengka. Sehingga kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan status derajat Kesehatan masyarakat.
- 2) Perlunya dilakukan pengabdian secara berkala dan berkelanjutan dan spesifik semisal mengenalkan aplikasi senam kaki untuk penderita Diabetes.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih diucapkan kepada nama-nama berikut yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

- 1) Kepala Puskesmas Susukan Kabupaten Cirebon
- 2) Kuwu Desa Wiyong Kec. Susukan Kab. Cirebon
- 3) Kader dan Bidan Desa Wiyong Kec. Susukan Kab. Cirebon
- 4) Direktur Akademi Keperawatan YPIB Majalengka
- 5) Ketua LPM AKPER YPIB Majalengka dan mahasiswa yang terlibat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah Nurul, Dkk. 2019. *Metode-Metode Penyampaian Diabetes Self- Management Education (DSME)*. Vol 10 (ISSN: 2086-3454 EISSN: 2549-4058)
- Funnell, M.M., Brown, T.L., Childs, B.P., Haas, L.B., Hoseney, G.M., Jensen, B., Maryniuk, M., Peyrot, M., Piette, J.D., Reader, D., Siminerio, L.M., Weinger, K. and Weiss, M.A. 2010. *National Standards for Diabetes SelfManagement Education*. *Diabetes Care*, 33(Supplement\_1), S89-S96
- Gandini, Andi Lis Arming. Dkk. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2". Volume III No. 9, Mei 2015, hal. 452-522
- Rahayu, E., Kamaluddin, R. and Sumarwati, M. 2014. "Pengaruh Program Diabetes Self-Management Education Berbasis Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Puskesmas II Baturaden". *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 9, 10
- Ridwan, Arfiza, Dkk. 2018. "Efektivitas Diabetes Self Management Education Melalui SMS Terhadap Pengetahuan Penderita Diabetes Mellitus: A Pilot Study.", ISSN : 2087-2879, e-ISSN : 2580-2445
- Suciana, F. and Arifianto, D. 2019. *Penatalaksanaan 5 Pilar Pengendalian DM Terhadap Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2*. 9(4), 8
- Srininta, Puja Ananda. 2019. "Gambaran Karakteristik Pasien Penderita Diabetes Melitus Di Ruang Internal Rumah Sakit Santa Elisabeth Medantahun 2019", *jurnal keperawatan STIKes Santa Elisabet*
- Yusdiana, Dkk. 2016. "Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Sebagai Model Keperawatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengendalian Glukosa Pada Penderita Diabetes Melitus". *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* : 29/11 (2016), 53-61
- Zai, Y. C., Dkk. 2019. "Pengaruh Program Diabetes Self Management Education Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pasien DM Tipe 2 Di RSUD. Royal Prima Medan". *Jurnal Keperawatan* Vol.9 No.2